

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Effectiveness of Class Management Towards Islamic
Education Learning at SMA Negeri 8 Enrekang*

Muliana¹

Email: muliana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Muhammad Nur Maallah²

Email: muhhammadnurmaallah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Lismawati³

Email: lismawisyasuwandy@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Enrekang dan mengetahui kualitas keefektifan manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Adapun subyek penelitian adalah kepala sekola, guru PAI, dan peserta didik kelas XI IPS II SMA Negeri 8 Enrekang tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1). Efektifitas manajemen kelas telah memberi manfaat yang positif atau pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya kedisiplinan peserta didik, media pembelajaran digunakan sesuai porsinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PAI, ruangan kelas tertata dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. (2). Kualitas manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 8 Enrekang telah terlaksana sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran atau dimana penerapan manajemen yang diterapkan akan tercipta Penggunaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

Kata Kunci: Efektifitas manajemen kelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
SMA Negeri 8 Enrekang

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of class management on Islamic religious education learning in SMA Negeri 8 Enrekang and to determine the quality of class management effectiveness on Islamic religious education learning. This type of research is field research with qualitative research characteristics, by taking the location at SMA Negeri 8 Enrekang, Bungin District, Enrekang Regency. The research subjects were school heads, PAI teachers, and class XI IPS II students of SMA Negeri 8 Enrekang in the 2018/2019 academic year. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction and data presentation. The results obtained are (1). Classroom management effectiveness has provided positive benefits or significant effects, this can be seen from the creation of student discipline, learning media are used according to the portion of students who are motivated to take Islamic education lessons, classrooms are well organized so that learning objectives can be achieved as expected. (2). The quality of class management towards the learning objectives of Islamic religious education which has been implemented by the teachers of SMA Negeri 8 Enrekang has been carried out as expected, this can be seen from the learning results or where the application of applied management will create the use of Islamic religious education learning management properly.

Keywords: Classroom management effectiveness, Islamic Religious Education learning, SMA Negeri 8 Enrekang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. *Statemen* ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dijelaskan dalam Q.S Yunus :

31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ
الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ
الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ
اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka

¹UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h 6.

²Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, *Administrasi Sekolah dan*

Manajemen Kelas (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 63.

Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)"³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.⁴

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun pengelolaan kelas atau mengelola kelas dengan baik agar

proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.

Peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru. Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi

³Dapartemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Diponegoro, 2008) h. 212

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 172.

peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku peserta didik, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan. Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun pegelolaan kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun pegelolaan kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan peserta didik saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan.

Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun pegelolaan kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarah, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA yang memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh peserta didik. Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa dizaman sekarang ini ternyata sebagian peserta didik kurang termotifikasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan SMA Negeri 8 Enrekang.

Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan Kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.⁵

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat belajar, fasilitas serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan materi pembelajaran berarti

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),h. 123.

melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Oleh karena itu setiap pendidik menginginkan pelajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar.⁷

Pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. SMA Negeri 8 Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Enrekang. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pendidik bidang *study* Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa saat ini potensi peserta didik tergolong baik dan sangat perlu dikembangkan. Kurangnya aktifitas belajar peserta didik, dan rendahnya minat, lemahnya pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran mengakibatkan sempitnya pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak tertarik serta enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan kurang termotifasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 8 Enrekang sudah terlaksana dengan baik akan tetapi belum maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Enrekang dengan mengambil judul penelitian “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Enrekang Kec.Bungin Kab.Enrekang”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana efektivitas manajemen manajemen kelas terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Enrekang? 2) Bagaimana kualitas keefektifan manajemen kelas terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Enrekang?

PEMBAHASAN

1. Manajemen Kelas Pembelajaran PAI

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 1999). h. 56.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet:2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). h. 304.

pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-Prinsip Pembelajaran adalah 1) Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. 2) Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan. 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya. 4) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal. 5) Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran. 6) Memperhatikan keragaman anak. 7) Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik. 8) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa). 9) Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya. 10. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya. 11) Aplikasi, pendidik langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat. 12) Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah. 13) Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.⁸

⁸Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 10.

3. Efektivitas pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap pencapaian Pembelajaran

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris *efektif* yang mempunyai arti: berhasil; tepat; dan manjur.⁹ Kata efektif juga mempunyai arti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil. Sedangkan efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Keefektifan juga menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang telah dihasilkan suatu keluaran yang dapat diamati.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara peserta didik.
- 3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (b) tanpa

⁹Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h.26

mengabaikan butir (d). Di dalam bidang pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a) Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar dilaksanakan dengan baik.
- b) Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁰

Untuk menjamin dan membina suasana pembelajaran yang efektif, guru dan peserta didik dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

- 1) Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka dalam kelas. Sikap-sikap tersebut pada gilirannya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Perlunya kesadaran yang tinggi dikalangan peserta didik untuk membina, disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana yang disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri peserta didik sendiri.
- 3) Guru dan peserta didik berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan

kebersamaan. Rasa tanggung rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, dan pergaulan guru dan peserta didik yang renggang dan kaku.¹¹

Pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikannya. Hal ini akan membuat peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin. Pengelolaan kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka peserta didik dapat belajar dengan maksimal.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

¹⁰Trianto. *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Konse pLandasan, dan Implementasi Pada KTSP*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 29

¹¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag. 2009). h. 126.

¹²Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, h 69-70

khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³ Tujuan kualitatif yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam. Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, Efektifitas manajemen kelas terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri8 Enrekang.

Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.¹⁴

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian di lakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Kecamatan Bungin Enrekang.

HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Kelas Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Enrekang

Sekolah adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan yang

jelas Dan mempunyai strategi untuk sampai tujuannya. Oleh karena itu peran kepala sekola di dalam memenej seluru stekolder (guru dan pegawai) di sekolah sangat Vital dimana seorang kepala sekolah untuk menentukan arah dari sekolah yang dipimpin harus memiliki visi dan misi. Kepemimpinan atau manajerial yang baik harus memiliki minimal *planning/* perencanaan, *organizing/* pengelompokan, *actuating/* pelaksanaan atau pengawasan.

Perencanaan memuat tujuan yang ingin dicapai serta cara terbaik untuk sampai pada tujuan tersebut *organizing* memuat pengelompokan, pembagian kerja dan pengaturan waktu (jadwal) serta distribusi tugas kepada guru berdasarkan kemampuannya dan bidang masing-masing. pelaksanaan implementasi terhadap rencana yang telah di susun .

Adapun bahan yang kami kumpulkan pada implementasi manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran diperoleh melalui observasi dan wawancara. implementasi manajemen kelas terhadap pembelajaran harus dilakukan secara kontinyu agar pengalaman belajar siswa berdampak pada pengembangan kapasitas diri sebagai manusia pelajar yang mampu melakukan adaptasi terhadap segala situasi dan persoalan yang dihadapi kapan dan dimanapun berada.

Pengaruh manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan dalam efektifitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata, Pengaruh manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran berdasarkan pada

¹³ Moleong, Ixey J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (2007) Penerbit PT Remaja Rasdakarya.

¹⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*,(Bandung:CV Alfabeta,2012) h. 52.

analisis pekerjaan. Menurut bapak Daharuddin, S.Pd., M.Pd. "Bahwa pelaksanaan pembelajaran disekolah kami perlu pembagian tenaga pengajar dengan bidang studi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, serta setiap guru harus memiliki administrasi pembelajaran (perangkat) sebelum mengajar."¹⁵

Bentuk implementasi manajemen di SMA Negeri 8 Enrekang tampak dengan seluruh tugas-tugas guru dan pegawai terdistribusi sesuai dengan kebutuhan sekolah, hal ini terlihat dengan kepala sekolah dibantu dengan adanya wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas, urusan sarana dan prasarana dan tata usaha serta wali kelas. Manajemen ini dilakukan demi mendukung kelancaran seluruh proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

Pembagian pekerjaan guru pada setiap mata pelajaran yang diampu didasarkan pada disiplin ilmu serta kemampuan setiap guru serta perlu adanya persiapan administrasi pembelajaran (perangkat) yang dimiliki oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Sebagai bapak Daharuddin, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa "Setiap guru harus melengkapi perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis, sesuai alokasi waktu dan dapat tercapai tujuan pembelajaran

pada materi yang dipelajari oleh peserta didik."¹⁶

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus menggunakan langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi serta memperhatikan indikator sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dikelas yang baik harus menggunakan manajemen kelas yang baik hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Agusria S.Pd. "Sebelum mengajar kita harus menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), pengaturan kelas seperti pengaturan meja dan kursi, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas."¹⁷

Selanjutnya menurut ibu Siti Safariah, S.S.Kom. mengenai manajemen kelas bahwa: "Didalam mengajar dibutuhkan manajemen kelas seperti penggunaan perangkat pembelajaran, pengelompokan siswa, metode yang bervariasi, menegakkan kedisiplinan siswa dikelas, tatakrama dan sopan santun didalam bertindak dan berbicara serta kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan"¹⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu sistem pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan,

¹⁶Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019)

¹⁷Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019)

¹⁸Siti Safariah, S.Kom, *Waka Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Enrekang* (wawancara 25 maret 2019)

¹⁵Daharuddin, S.Pd., M.Pd, *kepalah sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019)

peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi¹⁹

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu pengaruh pada persiapan belajar, menyiapkan alat peraga. Di dalam menerapkan manajemen kelas perlu diperhatikan guru-guru untuk untuk mengaplikasikan pengelolaan kelas baik dengan baik seperti di katakan bapak kepala sekolah, Daharuddin, S.Pd., M.Pd: "Dalam memenej kelas agar dapat di siplin dengan baik guru-guru memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan rileks, serius dan memahami serta dapat di serap dengan baik."²⁰

Implementasi atau penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 8 Enrekang berdasarkan uraian di atas yang merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan penulis dapat disimpulkan bahwa manajemen memberi dampak positif terhadap kemajuan sekolah. manajen kelas merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan di dalam mengelola sekolah dan mengajar di kelas, implementasi manajemen yang berkesinambungan yang dilakukan oleh guru memberikan jaminan akan keberhasilan pendidikan disebuah sekolah, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang baik, kondisi ruangan yang bersih, dan adanya

¹⁹Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2009), h. 10

²⁰Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekola SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

persiapan guru sebelum mengajar dalam hal ini tersedianya perangkat pembelajaran (RPP).

2. Efektifitas Manajemen Kelas Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Enrekang

Manajemen kelas merupakan faktor pendukung kelancaran pembelajaran sehingga manajemen kelas merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam melakukan pembelajaran di kelas di mana manajemen kelas yang baik akan memberikan kemudahan pembimbingan, pengarahan, pelatihan, dan pembelajaran (*transfer knowledge*) hal ini didukung manajemen berfungsi menciptakan kedisiplinan siswa di kelas keteraturan fasilitas serta penggunaan media menurut bapak kepla sekola, Daharuddin, S.Pd., M.Pd: "pengelolaan kelas yang baik sangat mendukung proses pembelajaran karena peserta didik menjadi tertib kondisi kelas menjadi kondesip serta guru menudakkan mengontrol /mengendalikan kelas."²¹

Sedangkan menurut ibu Agusria, S.Pd. mengatakan bahwa "manajemen kelas yang baik dapat menunjang apabila guru dapat merencanakan, mengorganisasi, pelaksanaan dan kontrol atau pengawasan"²²

Kemampuan siswa di kelas baik akademik/pengetahuan (kognitif), kemampuan ketrampilan (psikomotorik) dan karakter (apektif) seperti pengetahuan ada yang nilainya tinggi, sedang, rendah keterampilan

²¹Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekola SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

²²Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekola SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

ada yang bisa dan ada tidak lari . Ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku kurang baik oelh karena itu guru di dalam membimbing di butuhkan pengelompokan siswa berdasar kemampuannya. Senada yang di sampaikan oleh bapak Drs Syamsir Fatha bahwa manajemen kelas dapat memberikan pembagian atau pengelompokan siswa yang belum lanjut mengaji dikelompok dibimbing khusus sampai kemampuannya sejajar dengan teman-temannya.”²³

Metode pengelompokan seperti tersebut di atas sangat efektif dan menunjang kelanjutan mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan pada setiap pertemuan di kelas. pembelajaran dengan penggunaan manajemen akan menyenangkan yang dirasakan siswa dan guru tidak terlepas dari kemampuan seorang guru mengelola kelas .Kondisi menyenangkan tersebut memacu motivasi belajar siswa mempelajari seluruh materi yang menjadi bahan ajar pada setiap pertemuan.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik serta adanya tujuan yang ingin dicapai dari intraksi tersebut, dari hubungan tersebut mengacu pada penerapan manajemen yang efektif karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran dikelas. dimana seorang guru sebelum mengajar sangat mengharapkan materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti serta dipahami bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didiknya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang sangat vital karena didalam

menanamkan nilai-nilai luhur atau akhlak mulia yang lebih tren diistilakan karekter. Penanaman karekter terhadap peserta didik membutuhkan metode, strategi serta pembiasaan serta pemberian keteladan dari seorang guru. Oleh karena itu seorang guru PAI didalam memberikan materi dikelas harus mempersiapkan diri baik mental maupun manajemen kelas yang baik untuk sampai pada tujuan pembelajaran PAI.

Guru SMA Negeri 8 Enrekang merasakan manfaat manajemen kelas mempermudah mencapai tujuan pembelajaran dikelas atau dengan kata lain efek manajemen kelas mempunyai pengaruh positif (signifikan) terhadap tujuan pembelajaran dikelas hal ini dapat dibuktikan dengan semangat atau motivasi siswa mengikuti mata pelajaran PAI serta hasil belajar siswa yang memuaskan dan memiliki prestasi di mata pelajaran PAI.

Apabila Manajemen dilaksanakan dengan baik pasti tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik seiring dengan hal tersebut maka ibu Agusria, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam berpendapat bahwa: “Jika ingin manajemen itu terlaksana dengan baik maka yang perlu kita perhatikan adalah kedisiplinan, perencanaan, dan pelaksanaan manajemen itu sendiri sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik”²⁴

Sedangkan menurut Bapak Daharuddin, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa : “Pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya serangkaian kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh yang

²³Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

²⁴Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

melibatkan guru dan peserta didik secara langsung dan komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosi. sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan para peserta didik.”²⁵

Pembelajaran beberapa uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat di pahami bahwa Efektifitas manajemen kelas pembelajaran di SMA Negeri 8 Enrekang sangat mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan yang telah di tetapkan serta mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 30 januari sampai dengan 30 maret 2019 dengan menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu “Efektifitas Manajemen Kelas Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Enrekang”. Manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Enrekang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

Proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik.

Dalam suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru-guru di khususnya guru-guru PAI SMA Negeri 8 Enrekang cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah bapak Daharudin, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, beliau mengatakan: ”setiap upacara ataupun ada kegiatan di sekolah saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan amanat kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin, bahkan saya sempatkan memantau perkelas untuk melihat bagaimana proses pembelajarannya.”²⁶

Setiap proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yang diterapkan di SMA Negeri 8 Enrekang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik

a) Pengendalian tingkah laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, prilaku peserta didik yang

²⁵Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekolah* SMA Negeri 8 Enrekang(Wawancara 25 maret 2019)

²⁶Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekolah* SMA Negeri 8 Enrekang(Wawancara 25 maret 2019).

bersifat negatif dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai manajer kelas diuntut untuk bisa meredam atau menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI sebagai berikut "Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik."²⁷

Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

b) Pengaturan kedisiplinan

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru mengatur

kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru PAI sebagai berikut: "Disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar sangat penting bagi peserta didik. Sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik jarang masuk sekolah maka akan menimbulkan banyak mata pelajaran yang ketinggalan."²⁸

Hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di SMA Negeri 8 Enrekang. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan diatas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam sekolah dan mematuhi tata tertib, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat kegaduhan apalagi masih dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c) Pengaturan minat/ perhatian

Kelas di isi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan

²⁷Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019).

²⁸Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya fokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja dapat menimbulkan kecemburuan perhatian guru harus terbagi merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan bapak Heriyanto S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 8 Enrekang sebagai berikut. "Dalam hal ini menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru PAI selalu menerapkan di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan peserta didik, dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari."

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar dikelas adalah salah satu cara mengatasinya yaitu menciptakan variasi dalam belajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

d) Pengaturan gairah belajar

Wawancara dengan ibu Agusria, S.Pd.I salah satu guru PAI di SMA Negeri 8 Enrekang "Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi kwan-kawannya untuk berprestasi, serta memberikan

nilai yang objektif sesuai pemberian tugas."²⁹

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI IPS II sebagai berikut "Kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak/seru dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk mata pelajaran PAI kami senang belajarnya karena dalam proses pembelajaran tidak monoton sesekali bercanda, selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, tetapi karna beliau sering memberikan (reward) bagi siswa yang berprestasi dikelas."³⁰

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

e) Pengaturan Dinamika kelompok
Berikut

Wawancara dengan ibu Agusria, S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 8 Enrekang "Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu

²⁹Agusria, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019)

³⁰Marwah, peserta didik kelas XI IPS II SMA Negeri 8 Enrekang (wawancara 27 maret 2019)

saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.”³¹

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru PAI di SMPN SMA Negeri 8 Enrekang terkait pengaturan kelompok adalah guru-guru PAI melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah di terapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Enrekang, dan pembentukan kelompok tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

2. Pengaturan Fasilitas

a) Pengaturan Fasilitas

Berikut wawancara dengan ibu Sitti Safariah, S.Kom, selaku waka sarana prasarana, sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, LCD, speaker, alat peraga dan lain-lain. Dan untuk pengaturan ventilasi, pencahayaan memang sudah di atur sejak pembangunan.”³²

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Agusria S.Pd.I selaku guru PAI, sebagai berikut “Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi

harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah di atur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap hari agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu.”³³

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, penulism menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di SMA Negeri 8 Enrekang sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.

b) Pengaturan

Pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan Daharuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah sebagai berikut “Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.”³⁴

Hal senada juga di katakana ibu Agusria, S.Pd.I, guru PAI sebagai berikut “Pengaturan pencahayaan perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan gelap atau mendung maka lampu harus di hidupkan agar tulisan di papan tulis terlihat dengan jelas dan tidak mengganggu penglihatn.”

Menurut penulis dapat disimpulkan dari hasil wawancara di

³¹Agusria,S.Pd.I, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019).

³²Siti Safariah S.Kom, *Waka Sarana dan Prasaran SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019).

³³Agusria,S.Pd.I, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019).

³⁴Daharuddin S.Pd., M.Pd. *Kepalah sekola SMA Negeri 8 Enrekang*(Wawancara 25 maret 2019).

atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas di atur sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu di nyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.

c) Pengaturan Kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS II atas nama Hesti sebagai berikut: “Kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama, supaya kelas terlihat bersih dan nyaman ketika kita belajar.”³⁵

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 8 Enrekang terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih dan rapih, penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan kelas di SMA Negeri 8 Enrekang sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi serta penataan ruangan yang enak di pandang mata.

d) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik di harapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

³⁵Hesti, *Peserta Didik SMA Negeri 8 Enrekang*(wawancara 27 maret 2019)

Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar .

Berikut hasil wawancara dengan ibu Agusria S. Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 8 Enrekang “Tempat duduk sangat berpengaruh proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru.”³⁶

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di SMA Negeri 8 Enrekang. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan di awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas tersebut, kemudian di bentuk struktur atau pola tempat duduk, dan di tempel di dinding. Pengaturan tempat duduk dilakukan hanya saja tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu tentang efektifitas manajemen kelas terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam

³⁶Agusria,S.Pd.I, *Guru pendidikan Agama Islam sekolah SMA Negeri 8 Enrekang* (Wawancara 25 maret 2019).

di SMA Negeri 8 Enrekang, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas manajemen kelas akan memberi manfaat yang positif atau pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya kedisiplinan peserta didik, media pembelajaran digunakan sesuai porsinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PAI, ruangan kelas tertata dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.
2. Kualitas manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 8 Enrekang telah terlaksana sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran atau dimana penerapan manajemen yang diterapkan akan tercipta Penggunaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro, 2008.
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rasdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*
- Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* Yogyakarta: Diva Press,2011.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta,2012.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,cet:2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Trianto. *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Konse pLandasan, dan Implementasi Pada KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag. 2009.